

Menjembatani Teknologi dan Spiritualitas: Model Holistik Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Pembelajaran Digital

Ruhut Parningotan Tambunan¹; Marsiana Yupi²; Mesida Ndruru³

(¹Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Indonesia; ruhutparningotantam@gmail.com)

(^{1,2} Sekolah Tinggi Agama Kristen Terpadu Pesat, Indonesia; marsianayupi437@gmail.com; ndrurumesida@gmail.com)

ARTICLE INFO; Received - 27 May 2026; Revised - 26 June 2026; Accepted - 26 June 2026;
Available online – 30 June 2026; DOI: <https://doi.org/10.37465/jts.v15i1.590>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen dalam menghadapi tantangan pedagogis pada era pembelajaran digital serta strategi penguatannya dalam pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui studi pustaka dengan mengkaji berbagai literatur ilmiah yang relevan. Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa transformasi digital mendorong pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan fleksibel, namun juga menghadirkan tantangan berupa keterbatasan literasi digital guru, penurunan kedalaman relasi pedagogis, serta risiko reduksi nilai spiritual dalam pembelajaran daring. Penelitian ini menawarkan model profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen holistik yang mengintegrasikan dimensi teologis, pedagogis, digital, dan spiritual sebagai kerangka konseptual untuk memperkuat pembelajaran reflektif, pembentukan karakter Kristiani, serta pengembangan iman secara kontekstual di era digital. Kesimpulannya, integrasi teknologi yang bijaksana dan kontekstual mampu mendukung terciptanya pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang transformatif, relevan, dan holistik.

Kata kunci: Profesionalisme Guru, Pendidikan Agama Kristen, Pembelajaran Digital, Literasi Teknologi

Abstract

This study aims to analyze the professionalism of Christian Religious Education teachers in addressing pedagogical challenges in the era of digital learning, as well as strategies to strengthen it in fostering students' character and spirituality. The method used is descriptive qualitative research through a literature review, examining various relevant scientific sources. The results of the literature review indicate that digital transformation promotes more interactive, collaborative, and flexible learning; however, it also presents challenges in the form of limited digital literacy among teachers, a decline in the depth of pedagogical relationships, and the risk of a reduction in spiritual values in online learning. This study offers a model of holistic Christian Religious Education teacher professionalism that integrates theological, pedagogical, digital, and spiritual dimensions as a conceptual framework to strengthen reflective learning, Christian character formation, and contextual faith development in the digital age. In conclusion, the judicious and contextual integration of technology can support the creation of transformative, relevant, and holistic Christian Religious Education.

Keywords: Teacher Professionalism, Christian Education, Digital Learning, Technological Literacy

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital secara signifikan mengubah paradigma pendidikan modern menuju pembelajaran adaptif, interaktif, dan berbasis kompetensi digital guru profesional.¹ Transformasi digital yang semakin masif mendorong terjadinya pergeseran paradigma

¹ Rahmad Rafid and Riski Febria Nurita, "Dinamika Pendidikan Dan Hukum Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Dalam Menghadapi Transformasi Teknologi," *MLJ Merdeka Law Journal* 6, no. 1 (2025).

pembelajaran dari model konvensional menuju model pembelajaran berbasis teknologi yang lebih fleksibel, interaktif, dan adaptif terhadap kebutuhan generasi digital.² Dalam konteks pendidikan modern, integrasi teknologi digital bukan lagi sekadar pelengkap proses pembelajaran, melainkan telah menjadi bagian integral yang memengaruhi desain kurikulum, metode pengajaran, pola interaksi pedagogis, hingga cara guru membangun pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.³ Situasi ini menuntut adanya profesionalisme guru yang tidak hanya mampu menguasai kompetensi pedagogik tradisional, tetapi juga kompetensi digital yang memadai untuk mengelola proses pembelajaran secara efektif di era teknologi informasi.⁴ Dengan demikian, penguatan kompetensi digital guru menjadi prasyarat utama dalam mewujudkan pembelajaran adaptif, interaktif, dan relevan di era pendidikan modern.

Dalam ranah PAK dinamika perubahan ini menghadirkan tantangan yang lebih kompleks. Pendidikan Agama Kristen tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan teologis, tetapi juga membentuk karakter, spiritualitas, serta nilai-nilai moral peserta didik berdasarkan prinsip-prinsip iman Kristen. Oleh karena itu, proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen membutuhkan pendekatan pedagogis yang mampu mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan spiritual secara seimbang.⁵ Namun demikian, munculnya pembelajaran digital sering kali menimbulkan ketegangan pedagogis dalam praktik pengajaran Pendidikan Agama Kristen. Di satu sisi, teknologi digital membuka peluang inovasi pembelajaran yang lebih kreatif dan kontekstual, di sisi lain penggunaan teknologi juga berpotensi mengurangi kedalaman relasi pedagogis antara guru dan peserta didik yang selama ini menjadi unsur penting dalam proses pembentukan spiritualitas.⁶ Sehingga, penting bagi pendidik untuk menemukan cara yang seimbang dalam mengintegrasikan teknologi tanpa mengorbankan nilai-nilai spiritual dan kedalaman interaksi dalam pendidikan agama.⁷ Pendidikan Agama Kristen di era digital harus memperhatikan keseimbangan antara inovasi teknologi dan pelestarian nilai-nilai spiritual, agar proses belajar mengajar tetap bermakna dan relevan.⁸

² Isti Sufiana et al., "Transformasi Pembelajaran: Menjembatani Digital Learning Dan Model Konvensional," *As-Sulthan Journal of Education* 1, no. 4 (2025): 823–834.

³ Amin Jeniah, Azky Anggraeni, and Hermawan Wahyu Setiadi, "Media Interaktif Sebagai Penggerak Transformasi Pembelajaran Generasi Alpha Di Era Digital," *Sosiola Pedagogi: Jurnal Inovasi Pendidikan, Sosial, dan Humaniora* 2, no. 1 (2026).

⁴ Ferry Lourens Sampel Korompis et al., "Tantangan Dan Peluang Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Di Era Digital: Suatu Kajian Literatur," *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora* 4, no. 3 (2025): 631–646.

⁵ Agrian Wardani et al., "Refleksi Teologis Menggunakan Lingkaran Pastoral Dalam Pendidikan Kristen," *Damai: Jurnal Pendidikan Agama Kristen Dan Filsafat* 2, no. 2 (2025): 55–65.

⁶ Olivia Massang et al., "Pendidikan Kristen Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Era Digital," *TARBIYATUL ILMU: Jurnal Kajian Pendidikan* 3, no. 2 (2025): 261–275.

⁷ Rezeki Putra Gulo, Nelci Mbelanggedo, and Oktavianus Rangga, "Pembelajaran Di Era Teknologi Cerdas: Mengintegrasikan Kecerdasan Buatan Dalam Pendidikan Agama Kristen," *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 5, no. 1 (2025): 16–31.

⁸ Serina Poluan, "Pendidikan Kristen Di Era Digital: Membangun Spiritualitas Dan Resiliensi Iman Melalui Pengajaran Nilai Kekristenan Dan Etis Teologi Untuk Mereduksi Degradasi Moral," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 7, no. 2 (2025): 33–35.

Fenomena ini semakin terlihat dalam praktik pendidikan di berbagai sekolah, di mana guru Pendidikan Agama Kristen sering menghadapi kesulitan dalam mengadaptasi metode pengajaran tradisional ke dalam lingkungan pembelajaran digital.⁹ Banyak guru yang secara teologis memiliki pemahaman yang kuat mengenai materi ajar, namun belum sepenuhnya siap dalam mengintegrasikan teknologi digital secara pedagogis. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran digital sering kali hanya berfokus pada penyampaian materi secara daring tanpa memperhatikan strategi pedagogis yang mampu membangun pengalaman belajar yang reflektif dan transformatif bagi peserta didik.¹⁰ Akibatnya, pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dalam lingkungan digital berpotensi kehilangan esensi pembentukan iman yang seharusnya menjadi tujuan utama dari disiplin pendidikan ini. Selain itu, karakteristik generasi peserta didik masa kini juga menjadi faktor penting yang memengaruhi dinamika pembelajaran digital. Generasi yang lahir dan tumbuh dalam lingkungan teknologi digital memiliki pola belajar yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Mereka cenderung lebih responsif terhadap media visual, interaktivitas, serta pendekatan pembelajaran yang berbasis pengalaman digital.¹¹ Kondisi ini menuntut guru Pendidikan Agama Kristen untuk mampu merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya relevan secara teologis, tetapi juga kontekstual dengan gaya belajar generasi digital. Tanpa kemampuan tersebut, pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berisiko menjadi kurang menarik dan tidak mampu menjangkau kebutuhan spiritual generasi muda secara efektif.¹² Maka dari itu, guru PAK perlu mengembangkan kompetensi pedagogis digital agar mampu merancang pembelajaran kontekstual, menarik, serta tetap meneguhkan pembentukan iman peserta didik.

Berkaitan dengan penelitian topik ini, pernah diteliti oleh Endi Tanaem dkk, tentang tantangan dan peluang dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama kristen di era society 5.0 menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Kristen di era Society 5.0 dipengaruhi oleh kemampuan literasi digital, integrasi teknologi dalam pembelajaran, serta penguatan pedagogi berbasis nilai. Guru yang aktif mengikuti pelatihan daring, kolaborasi komunitas belajar, dan pemanfaatan media interaktif terbukti lebih adaptif menghadapi perubahan. Hambatan utama meliputi keterbatasan infrastruktur, kurangnya pelatihan

⁹ Esti Regina Boiliu et al., "Penguatan Pemahaman Teologi Dalam Pendidikan Agama Kristen Melalui Inovasi Kultural Untuk Pembentukan Karakter Generasi Digital," *Jurnal Shanana* 8, no. 2 (2024): 105–126.

¹⁰ Endi Tanaem et al., "Tantangan Dan Peluang Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Society 5.0," *Sabar: Jurnal Pendidikan Agama Kristen dan Katolik* 2, no. 3 (2025): 96–117.

¹¹ Artha Try Ninse Damanik and Damayanti Nababan, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berbasis Digital Dalam Menumbuhkan Iman Generasi Z," *International Transformative Education and Humanities Journal* 1, no. 2 (2025): 929–938.

¹² Cyndi Grenata Riaminta Sinaga, "Generasi Z Yang Beriman: Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Interaktif Dan Berbasis Digital," *International Transformative Education and Humanities Journal* 1, no. 2 (2025): 743–750.

berkelanjutan, dan resistensi terhadap inovasi. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan kompetensi profesional memerlukan sinergi antara kebijakan institusi, dukungan teknologi, serta komitmen reflektif guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kontekstual, kreatif, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.¹³ Sementara itu, Esterina Yunita Adu dan Yonatan Alex Arifianto mengenai pengembangan literasi digital sebagai standar profesionalisme guru pendidikan agama kristen di era digital literasi digital telah menjadi salah satu standar penting profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen di era digital. Guru dituntut mampu memanfaatkan teknologi secara efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penguasaan literasi digital mendukung terciptanya pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan kontekstual, sekaligus membantu guru menanamkan nilai-nilai Kristiani secara relevan. Selain itu, literasi digital meningkatkan kemampuan guru beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan belajar generasi digital tanpa mengabaikan pembentukan iman serta karakter peserta didik.¹⁴

Sedangkan, kajian Yuliusman Laia tentang kompetensi guru pendidikan agama kristen dalam mendesain pembelajaran di era disrupsi teknologi menunjukkan bahwa kompetensi guru Pendidikan Agama Kristen dalam mendesain pembelajaran di era disrupsi teknologi ditandai oleh kemampuan merancang strategi berbasis digital, penggunaan platform pembelajaran daring, serta integrasi nilai-nilai iman dalam media interaktif. Guru yang memiliki literasi teknologi tinggi mampu menciptakan pembelajaran kolaboratif, kreatif, dan kontekstual. Tantangan yang ditemukan meliputi keterbatasan penguasaan teknologi, kurangnya pelatihan, serta adaptasi kurikulum.¹⁵

Ketiga penelitian tersebut berfokus pada peningkatan kompetensi profesional, literasi digital, dan desain pembelajaran guru Pendidikan Agama Kristen di era digital. Namun, profesionalisme guru masih diposisikan sebagai seperangkat kompetensi yang berdiri sendiri. Belum terdapat kajian yang mengintegrasikan kompetensi teologis, pedagogis, digital, dan spiritual dalam satu kerangka profesionalisme yang holistik. Akibatnya, pembentukan iman dan karakter peserta didik di ruang digital belum memperoleh landasan konseptual yang komprehensif. Oleh karena itu, novelty penelitian ini terletak pada pengembangan model profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen berbasis integrasi teologis-pedagogis, digital, spiritual sebagai kerangka holistik untuk menjawab tantangan pembelajaran digital sekaligus memperkuat pembentukan iman, karakter Kristiani, dan kualitas pembelajaran yang transformatif.

¹³ Tanaem et al., "Tantangan Dan Peluang Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Society 5.0."

¹⁴ Esterina Yunita Adu and Yonatan Alex Arifianto, "Pengembangan Literasi Digital Sebagai Standar Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital," *Metanoia* 8, no. 1 (2026): 96–106.

¹⁵ Yuliusman Laia, "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mendesain Pembelajaran Di Era Disrupsi Teknologi," *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat* 1, no. 2 (2023): 129–140.

B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research) yang bertujuan menganalisis profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen dalam pembelajaran digital serta tantangan pedagogis kontemporer yang menyertainya. Data penelitian diperoleh melalui penelusuran literatur ilmiah dari basis data Google Scholar, Crossref, Garuda, dan jurnal-jurnal nasional maupun internasional yang relevan. Kriteria inklusi meliputi artikel ilmiah, prosiding, dan buku akademik yang membahas profesionalisme guru, Pendidikan Agama Kristen, pedagogi digital, literasi digital, serta pembelajaran berbasis teknologi yang diterbitkan pada rentang tahun 2020-2026. Sementara itu, literatur yang tidak memiliki relevansi langsung dengan fokus pada penelitian, bersifat duplikatif, atau tidak melalui proses akademik yang jelas dikeluarkan dari kajian untuk melanjutkan proses selanjutnya. Oleh karena itu, analisis data dilakukan melalui teknik analisis tematik yang mencakup proses reduksi data, pengelompokan tema, interpretasi konseptual, dan sintesis literatur untuk mengidentifikasi pola-pola utama mengenai transformasi pedagogi, kompetensi profesional guru, tantangan pembelajaran digital, serta strategi penguatan profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen di era digital. Hasil sintesis tersebut kemudian digunakan untuk membangun argumentasi dan menarik kesimpulan penelitian secara sistematis dan komprehensif.

C. PEMBAHASAN

1. Transformasi Pedagogi Pendidikan Agama Kristen dalam Era Pembelajaran Digital

Transformasi pedagogi dalam Pendidikan Agama Kristen pada era pembelajaran digital menjadi salah satu isu penting dalam dunia pendidikan teologi dan praktik pengajaran iman di sekolah maupun gereja. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah pola interaksi antara pendidik dan peserta didik, sehingga proses pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas konvensional.¹⁶ Dalam konteks ini, pendidikan agama dituntut untuk beradaptasi dengan lingkungan digital yang menghadirkan berbagai Menurut Marc Prensky, generasi digital memiliki kecenderungan belajar secara visual, cepat, dan interaktif sehingga memerlukan pendekatan pedagogi berbasis teknologi yang inovatif.¹⁷ Sedangkan, menurut Thomas Lickona, pendidikan yang efektif harus mengintegrasikan pembentukan karakter dengan konteks kehidupan nyata peserta didik agar nilai-nilai moral dapat diinternalisasi secara mendalam.¹⁸ Oleh karena, itu dari pendapat

¹⁶ Kristina May Nggiri, Andriana Samol, and Melani Krisna Nosi Bune, "Efektivitas Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Pertumbuhan Iman Siswa," *Vox Veritatis : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2024): 68–81.

¹⁷ In Higher Educations, "Komunikasi Dosen Dengan Mahasiswa Kelompok Digital-Natives Di Perguruan Tinggi," *Avant Garde* 9, no. 01 (2021): 79–99.

¹⁸ Glorya Loloagin, Djoys Anneke Rantung, and Lamhot Naibaho, "Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau Dari Peran Pendidik PAK," *Journal on Education* 5, no. 03 (2023): 6012–6022.

tersebut bahwa pendidikan efektif pada era digital menuntut integrasi teknologi inovatif dengan pembentukan karakter kontekstual agar proses belajar visual, interaktif, dan cepat menghasilkan internalisasi nilai moral secara mendalam. Sementara itu, pemanfaatan platform pembelajaran daring, video interaktif, forum diskusi digital, serta sumber literatur elektronik memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi ajaran iman secara lebih luas. Situasi ini menuntut pendidik memiliki kompetensi pedagogis dan literasi digital yang memadai agar proses pembelajaran tetap berpusat pada nilai-nilai teologis sekaligus relevan dengan kebutuhan generasi digital masa kini.¹⁹ Dengan demikian, transformasi pedagogi digital menuntut integrasi teknologi, teologi, dan karakter dalam pembelajaran iman.

Perubahan paradigma pembelajaran pada era digital juga memengaruhi pendekatan metodologis dalam Pendidikan Agama Kristen. Model pembelajaran yang sebelumnya bersifat satu arah perlahan bergeser menuju pendekatan yang lebih kolaboratif, dialogis, serta berbasis pengalaman belajar peserta didik.²⁰ Dimana, pendidik berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam memahami makna ajaran iman melalui refleksi kritis, diskusi terbuka, serta interaksi yang didukung teknologi.²¹ Sementara itu, kehadiran berbagai aplikasi pembelajaran digital memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara sinkron maupun asinkron, sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk mengakses materi, berdiskusi, dan melakukan refleksi iman secara lebih fleksibel. Dalam konteks ini, strategi pedagogi yang kreatif dan inovatif menjadi sangat penting agar nilai-nilai kekristenan tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.²² Menurut Lev Vygotsky menegaskan bahwa proses belajar yang efektif terjadi melalui interaksi sosial dan kolaborasi yang membangun makna bersama.²³ Sedangkan menurut John Dewey menekankan bahwa pengalaman langsung dan refleksi menjadi kunci dalam membentuk pemahaman yang mendalam.²⁴ Dari pandangan tersebut dapat dilihat bahwa pembelajaran efektif terwujud melalui interaksi sosial, kolaborasi, pengalaman langsung, serta refleksi kritis yang bersama-sama membangun pemahaman

¹⁹ Yuli Habibatul Imamah, "Synergy of Islamic Religious Education and Digital Technology in Realizing 21st Century Learning," *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion* 8, no. 1 (2025): 548–555.

²⁰ Nelci Mbelanggedo and Semy Djulandy Balukh, "Pendidikan Agama Kristen Inklusif Di Era Post-Truth: Pendekatan Dialog Interspiritual," *Imitatio Christo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2025): 46–59.

²¹ Nathasya Octavinia Simarmata, "Transformasi Pendidikan Agama Kristen Melalui Model Interaktif Berbasis Digital Dalam Membentuk Generasi Z Yang Beriman Dan Beretika," *International Transformative Education and Humanities Journal* 1, no. 2 (2025): 1063–1073.

²² Christin Lorensia Simbolon, "Membentuk Generasi Z Yang Beriman: Strategi Pembelajaran PAK Interaktif Dan Berbasis Digital," *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 2, no. 04 (2026): 2591–2602.

²³ Istiqomah As Sayfullooh, Nafsi Latifah, and others, "Relevansi Teori Konstruktivistik Vygotsky Dengan Kurikulum Merdeka: Studi Kepustakaan," *Jurnal Tinta* 5, no. 2 (2023): 73–82.

²⁴ Dian Paula April Juwan, Septiana Dwiputri Maharani, and Gede Agus Siswadi, "Transformasi Metode Mengajar Dalam Kurikulum Merdeka Ditinjau Dari Perspektif Aksiologi Pendidikan John Dewey," *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya* 8, no. 1 (2024): 19–29.

bermakna dan memperdalam proses belajar peserta didik. Selain itu, penggunaan media digital seperti podcast rohani, video pembelajaran Alkitab, serta platform diskusi daring dapat memperkaya pengalaman belajar spiritual peserta didik. Interaksi yang terjadi dalam ruang digital juga membuka peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, empati, serta kesadaran etis dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan kontemporer.²⁵ Dengan demikian, pendekatan pedagogi digital kolaboratif dan reflektif menjadi kunci membentuk pemahaman iman yang kontekstual, kritis, dan transformatif.

Transformasi pedagogi Pendidikan Agama Kristen dalam era pembelajaran digital tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga menyentuh dimensi teologis, spiritual, dan pedagogis secara menyeluruh. Disisi lain, pendidikan iman perlu mempertimbangkan bagaimana teknologi dapat digunakan sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman terhadap firman Tuhan, memperkuat komunitas iman, serta menumbuhkan kedewasaan rohani peserta didik.²⁶ Melalui pendekatan pedagogi yang integratif memadukan nilai-nilai Alkitabiah dengan strategi pembelajaran modern yang responsif terhadap perkembangan budaya digital. Pendidik dituntut untuk mampu merancang pembelajaran yang tidak sekadar informatif, tetapi juga transformatif, sehingga peserta didik dapat mengalami proses pertumbuhan iman yang autentik.²⁷ Dimana, lingkungan digital dapat menjadi ruang perjumpaan baru bagi pembelajaran spiritual apabila dimanfaatkan secara bijaksana dan bertanggung jawab. Praktik pedagogi yang adaptif memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara dinamis, kontekstual, dan relevan dengan realitas kehidupan generasi muda yang hidup di tengah arus teknologi informasi yang terus berkembang.²⁸ Sehingga, integrasi antara iman, pengetahuan, dan teknologi menjadi landasan penting bagi pengembangan Pendidikan Agama Kristen yang mampu menjawab tantangan zaman serta kebutuhan pembentukan karakter Kristiani.²⁹ Maka dari itu, transformasi pedagogi Pendidikan Agama Kristen perlu mengintegrasikan teknologi, teologi, dan spiritualitas secara harmonis agar pembelajaran iman tetap transformatif, kontekstual, serta relevan bagi generasi digital. Jadi transformasi pedagogi PAK berorientasi pada pembentukan karakter Kristiani, kedewasaan spiritual, kemampuan berpikir kritis berdasarkan nilai-nilai Alkitabiah.

²⁵ Massang et al., "Pendidikan Kristen Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Era Digital."

²⁶ Sariyanto Sariyanto, "Analisis Penerapan Pedagogik Spiritualitas Berdasarkan Injil Matius Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Society 5.0," *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 6, no. 1 (2025).

²⁷ Sintaria Purba, "Transformasi Pendidikan Kristen Melalui Integrasi Teologi Praktis Strategi Pembelajaran Di Zaman Serba Cepat," *Jurnal Teologi Pondok Daud* 8, no. 2 (2025).

²⁸ Hendrik Legi and Devarsh Gevariel Dean Legi, "Menguatkan Spiritualitas Generasi Alpha Melalui Pendidikan Agama Kristen Yang Kontekstual," *Jurnal Ap-Kain* 3, no. 1 (2025): 32–47.

²⁹ Sandra Rosiana Tapilaha and others, "Pendidikan Agama Kristen Transformatif: Kunci Pembentukan Karakter Dan Pertumbuhan Rohani Siswa," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 7, no. 2 (2025): 383–400.

2. Kompetensi Profesional Guru PAK dalam Integrasi Teknologi Digital

Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peranan penting dalam menghadapi perubahan paradigma pembelajaran pada era digital yang semakin berkembang. Perkembangan teknologi informasi telah memengaruhi cara peserta didik memperoleh pengetahuan, berkomunikasi, serta membangun pemahaman terhadap nilai-nilai kehidupan dan spiritualitas.³⁰ Dalam konteks pendidikan agama, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi ajaran iman, tetapi juga sebagai pembimbing yang menolong peserta didik memahami nilai-nilai kekristenan secara relevan dalam kehidupan sehari-hari.³¹ Integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran menjadi salah satu tuntutan profesional yang perlu dikuasai oleh guru Pendidikan Agama Kristen, seperti penguasaan materi ajar secara mendalam, kemampuan merancang pembelajaran berbasis teknologi, keterampilan menggunakan media digital secara efektif, serta kemampuan mengevaluasi pembelajaran secara reflektif dan berkelanjutan.³² Penguasaan teknologi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan perangkat digital, tetapi juga mencakup keterampilan merancang strategi pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan kontekstual.³³ Sehingga, guru perlu memahami bagaimana teknologi dapat digunakan untuk memperkaya proses pembelajaran Alkitab, refleksi iman, serta diskusi teologis yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Pemanfaatan berbagai platform pembelajaran daring, media presentasi digital, serta sumber literatur elektronik membuka ruang bagi proses pembelajaran yang lebih dinamis dan bermakna dalam membentuk karakter serta spiritualitas peserta didik.³⁴ Maka dari itu, guru Pendidikan Agama Kristen perlu mengembangkan profesionalisme dan literasi digital agar pembelajaran iman tetap kreatif, partisipatif, serta relevan dalam membentuk karakter spiritual peserta didik.

Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Kristen dalam integrasi teknologi digital juga mencakup kemampuan pedagogis yang adaptif terhadap karakteristik generasi digital.³⁵ Dimana, peserta didik masa kini tumbuh dalam lingkungan yang sarat dengan teknologi, sehingga pendekatan pembelajaran yang digunakan perlu menyesuaikan dengan pola belajar yang lebih visual, interaktif, dan berbasis eksplorasi.³⁶ Sehingga, guru dituntut untuk mampu mengembangkan

³⁰ Laia, "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mendesain Pembelajaran Di Era Disrupsi Teknologi."

³¹ Hana Natalia, Jon Jon, and others, "Peran Guru Dalam Pembinaan Kerohanian Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen," *JOURNAL of THEOLOGICAL STUDENTS* 13, no. 2 (2024): 120–130.

³² Tapilaha and others, "Pendidikan Agama Kristen Transformatif: Kunci Pembentukan Karakter Dan Pertumbuhan Rohani Siswa."

³³ Tri Wahyuni et al., "Model Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Literasi Digital Siswa," *Al-Hasib: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2025): 108–115.

³⁴ Damanik and Nababan, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berbasis Digital Dalam Menumbuhkan Iman Generasi Z."

³⁵ Tanaem et al., "Tantangan Dan Peluang Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Society 5.0."

³⁶ Ayu Desrani and others, "Strategi Dan Metode Pendidikan Karakter: Eksplorasi Peran Guru Dalam

metode pembelajaran yang memanfaatkan berbagai media digital seperti video pembelajaran Alkitab, podcast rohani, forum diskusi daring, serta aplikasi pembelajaran yang mendukung proses refleksi iman. Melalui pemanfaatan teknologi tersebut, proses pembelajaran tidak hanya berlangsung secara informatif, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan dialogis terhadap ajaran iman Kristen.³⁷ Guru juga perlu membangun lingkungan pembelajaran yang mendorong kolaborasi serta partisipasi aktif peserta didik dalam memahami pesan-pesan teologis yang relevan dengan konteks kehidupan mereka. Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran agama membuka peluang bagi terbentuknya pengalaman belajar yang lebih mendalam, kreatif, serta mampu menghubungkan nilai-nilai spiritual dengan realitas kehidupan modern yang terus berkembang.³⁸ Maka dari itu, guru PAK perlu mengembangkan kompetensi pedagogis digital agar pembelajaran iman lebih interaktif, reflektif, kontekstual, serta mampu menjawab kebutuhan spiritual generasi digital.

Penguatan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Kristen dalam integrasi teknologi digital memerlukan proses pengembangan diri yang berkelanjutan. Guru perlu terus meningkatkan literasi digital, pemahaman pedagogis, serta kemampuan reflektif dalam merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna. Penguasaan teknologi harus diimbangi dengan pemahaman teologis yang kuat agar penggunaan media digital tetap berorientasi pada pembentukan iman, karakter, dan spiritualitas peserta didik.³⁹ Pendidikan Agama Kristen memiliki tanggung jawab untuk membimbing generasi muda agar mampu hidup sesuai dengan nilai-nilai Injil di tengah perkembangan budaya digital yang kompleks.⁴⁰ Dimana, guru berperan sebagai teladan yang menunjukkan bagaimana teknologi dapat digunakan secara bijaksana untuk mendukung pertumbuhan iman serta pengembangan moral peserta didik. Integrasi teknologi dalam pembelajaran agama juga memberikan kesempatan bagi guru untuk memperluas metode pengajaran melalui pemanfaatan sumber belajar global, kolaborasi lintas komunitas iman, serta pengembangan materi ajar yang inovatif.⁴¹ Upaya tersebut mendorong terciptanya proses pembelajaran yang tidak hanya relevan dengan perkembangan zaman, tetapi juga mampu menumbuhkan kesadaran spiritual

Pembelajaran Di Era Digital,” *Al-Afkar: Jurnal Pemikiran Mahasiswa Pendidikan* 1, no. 1 (2025): 41–56.

³⁷ Massang et al., “Pendidikan Kristen Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Era Digital.”

³⁸ Fredik Melkias Boiliu, Yasrid Prayogo Kurniawan, and Sari Handayani, “Melintasi Batas Tradisional: Integrasi Teknologi Dalam Pendidikan Agama Kristen,” in *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Agama Dan Filsafat*, vol. 1, 2024, 56–73.

³⁹ Kornelia Bouway and Nelcy Mbelanggedo, “Pendekatan Holistik Pada Kompetensi Guru Pak: Menyeimbangkan Aspek Teologis, Pedagogis, Dan Sosial,” *Imitatio Christo : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2025): 174–192.

⁴⁰ Deni Roberkat Sihite, “Peran Pancasila Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda Di Era Digital,” *Copyright* © 2, no. 4 (2025): 2025, <https://jpm.terekamjejak.com/index.php/home/index>.

⁴¹ Ruhut Parningotan Tambunan, Yonatan Alex Arifianto, and Reni Triposa, “Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Di Era Digital,” *Jurnal Lentera Nusantara* 4, no. 1 (2024): 30–47.

yang mendalam dalam kehidupan peserta didik.⁴² Maka dari itu, penguatan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Kristen perlu dilakukan secara berkelanjutan agar integrasi teknologi digital tetap mendukung pembentukan iman, karakter, dan spiritualitas peserta didik.

3. Tantangan Pedagogis Kontemporer dalam Pembelajaran Digital Pendidikan Agama Kristen

Tantangan pedagogis kontemporer dalam pembelajaran digital Pendidikan Agama Kristen muncul seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi yang mengubah pola belajar, cara berkomunikasi, serta proses internalisasi nilai pada peserta didik.⁴³ Lingkungan digital menghadirkan akses yang luas terhadap berbagai informasi, namun pada saat yang sama juga menuntut kemampuan literasi digital yang kritis agar peserta didik mampu memilah sumber yang relevan dengan nilai-nilai kekristenan.⁴⁴ Guru Pendidikan Agama Kristen menghadapi tantangan untuk mengintegrasikan teknologi digital tanpa mengurangi kedalaman spiritualitas dan makna teologis dari materi yang diajarkan. Proses pembelajaran iman tidak hanya berkaitan dengan pemahaman kognitif, tetapi juga menyangkut pembentukan karakter, sikap moral, dan kehidupan rohani peserta didik.⁴⁵ Dalam ruang pembelajaran digital, interaksi antara guru dan peserta didik sering kali mengalami perubahan karena keterbatasan komunikasi langsung yang biasanya terjadi dalam kelas konvensional. Kondisi ini menuntut guru untuk mengembangkan strategi pedagogis yang mampu membangun kedekatan relasional, keterlibatan emosional, serta pengalaman reflektif yang membantu peserta didik memahami pesan-pesan Alkitab secara lebih personal dan bermakna.⁴⁶ Maka dari itu, guru Pendidikan Agama Kristen perlu mengembangkan strategi pedagogis digital yang reflektif agar pembelajaran iman tetap relasional, bermakna, serta membentuk karakter spiritual peserta didik.

Selain tantangan dalam membangun interaksi pembelajaran yang bermakna, guru Pendidikan Agama Kristen juga menghadapi persoalan terkait kesiapan pedagogis dan literasi teknologi. Tidak semua pendidik memiliki kemampuan yang memadai dalam memanfaatkan perangkat digital sebagai sarana pembelajaran yang efektif.⁴⁷ Dimana, penggunaan teknologi yang

⁴² Mince Mewet and Oktavianus Rangga, "Spiritualitas Dalam Kurikulum Untuk Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Memupuk Iman Dan Pengetahuan," *Imitatio Christo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2025): 111–129.

⁴³ Bobby Putra Kurniawan and Christian Ade Maranatha, "The Indispensable Members : Reading 1 Corinthians 12 : 22 – 25 with Disability Theology for Inclusive Pedagogy in Christian Schools" 16 (2026): 22–25.

⁴⁴ Anen Mangapul Situmorang and Iman Kristina Halawa, "Literasi Teologi Digital: Menjawab Tantangan Disrupsi Dalam Pendidikan Kristen Kontemporer," *GRAFTA: Journal of Christian Religion Education and Biblical Studies* 4, no. 1 (2024): 11–19.

⁴⁵ Dorlan Naibaho et al., "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah," *International Transformative Education and Humanities Journal* 1, no. 2 (2025): 949–958.

⁴⁶ Ajeng Dara Anindya and Fidella Alexandra Purba, "Peran Media Digital Terhadap Dinamika Proses Interaksi Belajar Mengajar," *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 4 (2025): 287–299.

⁴⁷ Masni Hutasoit, "Strategi Pembelajaran PAK Interaktif Dan Berbasis Digital Untuk Membentuk

tidak dirancang secara pedagogis dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi sekadar penyampaian materi melalui media digital tanpa menghadirkan pengalaman belajar yang mendalam.⁴⁸ Sementara itu, tantangan lain berkaitan dengan bagaimana guru merancang metode pembelajaran yang tetap menekankan nilai refleksi iman, dialog teologis, serta keterlibatan aktif peserta didik.⁴⁹ Sehingga, pembelajaran dalam digital membuka peluang untuk menggunakan berbagai media seperti video pembelajaran, forum diskusi daring, presentasi interaktif, dan sumber literatur elektronik yang memperkaya pengalaman belajar. Guru perlu memiliki kreativitas pedagogis dalam memanfaatkan berbagai media tersebut agar pembelajaran Pendidikan Agama Kristen tetap mampu menghubungkan ajaran iman dengan realitas kehidupan peserta didik yang hidup di tengah budaya digital yang dinamis dan kompleks.⁵⁰ Maka dari itu, guru Pendidikan Agama Kristen perlu meningkatkan kesiapan pedagogis dan literasi teknologi agar pembelajaran digital tetap reflektif, dialogis, serta mampu menghubungkan iman dengan realitas kehidupan.

Tantangan pedagogis dalam pembelajaran digital juga berkaitan dengan dinamika perkembangan karakter dan spiritualitas peserta didik. Lingkungan digital sering kali dipenuhi dengan berbagai nilai, pandangan, serta budaya yang tidak selalu sejalan dengan prinsip-prinsip kekristenan.⁵¹ Situasi ini menuntut guru Pendidikan Agama Kristen untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang mampu menolong peserta didik membangun kemampuan reflektif dan etis dalam menghadapi berbagai pengaruh tersebut. Pendidikan agama memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai kasih, keadilan, kejujuran, serta tanggung jawab sebagai bagian dari pembentukan karakter Kristiani.⁵² Sehingga, pembelajaran digital dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan kesadaran moral apabila dirancang secara kontekstual dan partisipatif. Guru berperan sebagai pembimbing yang membantu peserta didik memahami makna iman dalam kehidupan sehari-hari melalui diskusi, refleksi, serta pengalaman belajar yang relevan dengan realitas kehidupan modern.⁵³ Pendekatan pedagogis yang adaptif dan reflektif memungkinkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen tetap menghadirkan pembentukan iman yang mendalam di tengah perkembangan teknologi yang terus berubah.⁵⁴

Generasi Z Yang Beriman,” *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 02, no. 04 (2025): 2238–2248.

⁴⁸ Ach Chaidar Ghazy, Ghozali Ghozali, and Krisna Aditiya Wibowo, “Transformasi Pendidikan: Pengembangan Metodologi Dan Media Pembelajaran Di Era Digital,” *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 7, no. 4 (2025): 2974–2997.

⁴⁹ Oktavianus Ranga, “Pembelajaran Agama Kristen Berbasis Pengalaman: Membangun Iman Melalui Narasi Hidup,” *PEADA’: Jurnal Pendidikan Kristen* 5, no. 2 (2024): 81–99.

⁵⁰ Anto Zalukhu, Tantri Yulia, and Disetra Fiser Manik, “Efektivitas Metode Interaktif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen,” *Journal Of Theological Students* 13, no. 1 (2024): 62–72.

⁵¹ Olivia Massang et al., “Pendidikan Kristen Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Era Digital,” *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan* 3, no. 2 (2025): 261–275.

⁵² Damaris Tonapa et al., “Membangun Karakter Kristiani Melalui Pendekatan Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Kristen,” *Jurnal Excelsior Pendidikan* 6, no. 1 (2025): 14–28.

⁵³ Damanik and Nababan, “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berbasis Digital Dalam Menumbuhkan Iman Generasi Z.”

⁵⁴ Elisa Nimbo Sumual, Yohana Fajar Rahayu, and others, “Transformasi Pendidikan Agama Kristen:

4. Strategi Penguatan Profesionalisme Guru PAK dalam Menghadapi Tantangan Digital

Strategi penguatan profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen dalam menghadapi tantangan digital menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran iman pada era teknologi informasi. Perkembangan digital telah mengubah cara peserta didik mengakses pengetahuan, berinteraksi, serta membangun pemahaman terhadap nilai-nilai kehidupan dan spiritualitas.⁵⁵ Dimana, guru Pendidikan Agama Kristen dituntut untuk memiliki kompetensi profesional yang tidak hanya berakar pada penguasaan materi teologis, tetapi juga pada kemampuan memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran yang efektif dan relevan.⁵⁶ Profesionalisme guru tercermin melalui kesiapan untuk terus belajar, beradaptasi dengan perubahan, serta mengembangkan pendekatan pedagogis yang sesuai dengan karakteristik generasi digital. Dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran memungkinkan guru menghadirkan pengalaman belajar yang lebih variatif, interaktif, dan kontekstual.⁵⁷ Sehingga, penggunaan platform pembelajaran daring, media presentasi digital, video refleksi Alkitab, serta sumber literatur elektronik memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memahami ajaran iman secara lebih luas. Proses pembelajaran yang dirancang secara kreatif dapat membantu peserta didik mengaitkan nilai-nilai kekristenan dengan realitas kehidupan modern yang terus berkembang.⁵⁸ Maka dari itu, penguatan profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen melalui penguasaan teknologi dan pedagogi digital menjadi langkah strategis untuk menghadirkan pembelajaran iman yang kontekstual, kreatif, dan transformatif.

Salah satu strategi penting dalam memperkuat profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen adalah melalui peningkatan literasi digital dan pengembangan kompetensi pedagogis berbasis teknologi. Guru perlu mengikuti berbagai kegiatan pelatihan, lokakarya, maupun komunitas belajar profesional yang berfokus pada pemanfaatan teknologi dalam pendidikan.⁵⁹ Dimana, kegiatan tersebut memberikan ruang bagi guru untuk berbagi pengalaman, mengembangkan keterampilan baru, serta mengeksplorasi berbagai metode pembelajaran yang

Strategi Adaptif Menghadapi Tantangan Pembelajaran Di Era Digital,” *ELEOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2 (2025): 146–159.

⁵⁵ Jakson Sespa Toisuta, Yuli Pheanto, and Natalia Saul Paruba, “Peluang Dan Tantangan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Menghadapi Era Digitalisasi Dan Kecerdasan Buatan,” *EULOGIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 2 (2025): 417–431.

⁵⁶ Sandra Rosiana Tapilaha and Mozes Lawalata, “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital,” *The Way: Jurnal Teologi dan Kependidikan* 11, no. 1 (2025): 108–129.

⁵⁷ Sanita Wati and Nurhasannah Nurhasannah, “Penguatan Kompetensi Guru Dalam Menghadapi Era Digital,” *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 10, no. 2 (2024): 149–155.

⁵⁸ Elly Heluka and Nelci Mbelanggedo, “Pendidikan Agama Kristen Di Era Society 5.0: Mengembangkan Literasi Digital Berbasis Nilai-Nilai Kristiani Bagi Peserta Didik,” *Imitatio Christo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2025): 76–92.

⁵⁹ Teofilus Lahope et al., “Strategi Peningkatan Kualitas Kompetensi Profesional Guru PAK Di Era Society 5.0,” *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 14, no. 1 (2024): 149–174.

inovatif.⁶⁰ Sementara itu, penguasaan teknologi tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat digital, tetapi juga melibatkan kemampuan merancang pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif, refleksi kritis, serta dialog teologis yang mendalam. Guru dapat memanfaatkan berbagai aplikasi pembelajaran untuk menciptakan ruang diskusi yang memungkinkan peserta didik mengekspresikan pemahaman iman mereka secara lebih terbuka dan reflektif.⁶¹ Pendekatan pembelajaran yang memadukan nilai-nilai teologis dengan strategi pedagogis digital membantu membangun proses pembelajaran yang lebih dinamis serta mampu menjawab kebutuhan peserta didik yang hidup di tengah perkembangan budaya digital yang kompleks.⁶² Maka dari itu, peningkatan literasi digital dan kompetensi pedagogis berbasis teknologi menjadi strategi penting untuk memperkuat profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen dalam menghadirkan pembelajaran iman yang kontekstual.

Penguatan profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen juga memerlukan pembentukan sikap reflektif dan komitmen spiritual yang kuat dalam menjalankan panggilan pendidikan. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang menyampaikan materi ajar, tetapi juga sebagai teladan yang menunjukkan integritas iman dalam kehidupan sehari-hari.⁶³ Dalam konteks pembelajaran digital, guru perlu membimbing peserta didik agar mampu menggunakan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab. Pendekatan pedagogis yang berorientasi pada pembentukan karakter Kristiani membantu peserta didik mengembangkan kesadaran moral serta kemampuan etis dalam menghadapi berbagai pengaruh yang hadir dalam ruang digital.⁶⁴ Dimana, proses pembelajaran yang mengintegrasikan refleksi iman, diskusi kontekstual, serta penggunaan media digital secara kreatif dapat memperkaya pengalaman spiritual peserta didik.⁶⁵ Upaya penguatan profesionalisme guru melalui pengembangan kompetensi pedagogis, literasi digital, serta kedalaman spiritual akan mendukung terciptanya pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang relevan, transformatif, dan mampu menolong peserta didik bertumbuh dalam iman di tengah tantangan kehidupan pada era digital.⁶⁶

⁶⁰ Fayola Issalillah et al., "Strategi Kolaboratif Dalam Pengembangan Lingkungan Pembelajaran Kreatif," *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2024): 49–62.

⁶¹ Frimsi Wohon et al., "Transformasi Kurikulum Pendidikan Agama Kristen: Kompetensi Guru PAK Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Digital," *Skenoo : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2025): 1–19.

⁶² Jon Jon, Eni Rombe, and others, "Model Pembelajaran Berbasis Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Agama Kristen," *JOURNAL of THEOLOGICAL STUDENTS* 12, no. 1 (2023): 51–60.

⁶³ Selfiana Soumilena, "Kode Etik Profesi Guru Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Menengah: Kajian Teoretis Dan Kontekstual," *Jurnal Silih Asah* 2, no. 1 (2025): 114–130.

⁶⁴ Yerlin Vinnisutri and Oktavianus Rangga, "Mendidik Pemimpin Masa Depan Yang Berkarakter Dan Beretika Melalui Pendidikan Agama Kristen," *Arastamar: Jurnal Ilmu Pendidikan Keagamaan* 1, no. 1 (2025): 46–61.

⁶⁵ Novia Julita Zendrato; Fianus Tandiongan; Disetra Fiser Manik, "MODEL PEMBELAJARAN MANDIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN Novia," *J T S 2024 (Journal of Theological Students)* 13, no. 1 (2024): 31–44.

⁶⁶ Norianti Pai Tiba et al., "Membangun Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen pada era pembelajaran digital tidak lagi hanya bertumpu pada penguasaan materi teologis, tetapi juga pada kemampuan mengintegrasikan kompetensi pedagogis, literasi digital, dan spiritualitas secara utuh. Guru menghadapi tantangan dalam membangun relasi pedagogis yang bermakna, mengembangkan pembelajaran reflektif, serta membentuk karakter dan iman peserta didik di tengah budaya digital yang terus berkembang. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pengembangan model profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen yang bersifat holistik melalui integrasi dimensi teologis, pedagogis, digital, dan spiritual. Model tersebut memperluas perspektif profesionalisme guru yang selama ini lebih berorientasi pada kompetensi teknis menuju pendekatan transformatif yang relevan dengan konteks pendidikan digital.

Implikasi praktis penelitian ini menegaskan pentingnya pelatihan berkelanjutan, penguatan komunitas belajar profesional, integrasi literasi digital dalam pengembangan kompetensi guru, serta dukungan kebijakan institusi dan penyediaan infrastruktur pembelajaran yang memadai untuk menunjang implementasi pembelajaran digital yang efektif. Penelitian ini terbatas pada pendekatan studi pustaka sehingga belum memverifikasi implementasi model yang diusulkan dalam konteks empiris. Penelitian selanjutnya perlu mengembangkan dan menguji model profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen berbasis pedagogi digital-spiritual melalui penelitian lapangan pada berbagai jenjang pendidikan guna mengevaluasi efektivitasnya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, pembentukan karakter, dan pertumbuhan spiritual peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adu, Esterina Yunita, and Yonatan Alex Arifianto. "Pengembangan Literasi Digital Sebagai Standar Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital,." *Metanoia* 8, no. 1 (2026): 96–106.
- Anindya, Ajeng Dara, and Fidella Alexandra Purba. "Peran Media Digital Terhadap Dinamika Proses Interaksi Belajar Mengajar." *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 4 (2025): 287–299.
- Boiliu, Esti Regina, Joksas Simanjuntak, Eirene Mary, Victoria Henderina Bathun, and Demsy Jura. "Penguatan Pemahaman Teologi Dalam Pendidikan Agama Kristen Melalui Inovasi Kultural Untuk Pembentukan Karakter Generasi Digital." *Jurnal Shanan* 8, no. 2 (2024): 105–126.
- Boiliu, Fredik Melkias, Yasrid Prayogo Kurniawan, and Sari Handayani. "Melintasi Batas Tradisional: Integrasi Teknologi Dalam Pendidikan Agama Kristen." In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 1:56–73, 2024.
- Bouway, Kornelia, and Nelcy Mbelangedo. "Pendekatan Holistik Pada Kompetensi Guru Pak: Menyeimbangkan Aspek Teologis, Pedagogis, Dan Sosial." *Imitatio Christo : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2025): 174–192.
- Damanik, Artha Try Ninse, and Damayanti Nababan. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berbasis Digital Dalam Menumbuhkan Iman Generasi Z." *International*

- Transformative Education and Humanities Journal* 1, no. 2 (2025): 929–938.
- Desrani, Ayu, and others. "Strategi Dan Metode Pendidikan Karakter: Eksplorasi Peran Guru Dalam Pembelajaran Di Era Digital." *Al-Afkar: Jurnal Pemikiran Mahasiswa Pendidikan* 1, no. 1 (2025): 41–56.
- Eduations, In Higher. "Komunikasi Dosen Dengan Mahasiswa Kelompok Digital-Natives Di Perguruan Tinggi." *Avant Garde* 9, no. 01 (2021): 79–99.
- Ghazy, Ach Chaidar, Ghazali Ghazali, and Krisna Aditiya Wibowo. "Transformasi Pendidikan: Pengembangan Metodologi Dan Media Pembelajaran Di Era Digital." *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 7, no. 4 (2025): 2974–2997.
- Gulo, Rezeki Putra, Nelci Mbelanggedo, and Oktavianus Ranga. "Pembelajaran Di Era Teknologi Cerdas: Mengintegrasikan Kecerdasan Buatan Dalam Pendidikan Agama Kristen." *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 5, no. 1 (2025): 16–31.
- Heluka, Elly, and Nelci Mbelanggedo. "Pendidikan Agama Kristen Di Era Society 5.0: Mengembangkan Literasi Digital Berbasis Nilai-Nilai Kristiani Bagi Peserta Didik." *Imitatio Christo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2025): 76–92.
- Hutasoit, Masni. "Strategi Pembelajaran PAK Interaktif Dan Berbasis Digital Untuk Membentuk Generasi Z Yang Beriman." *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 02, no. 04 (2025): 2238–2248.
- Imamah, Yuli Habibatul. "Synergy of Islamic Religious Education and Digital Technology in Realizing 21st Century Learning." *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion* 8, no. 1 (2025): 548–555.
- Issalillah, Fayola, Eli Masnawati, Rahayu Mardikaningsih, Mila Hariani, Fitrotin Azizah, Devi Ariyani Mamesah, Ananda Elsy Jaatsiyah, and Siti Nur Halizah. "Strategi Kolaboratif Dalam Pengembangan Lingkungan Pembelajaran Kreatif." *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2024): 49–62.
- Jeniah, Amin, Azky Anggraeni, and Hermawan Wahyu Setiadi. "Media Interaktif Sebagai Penggerak Transformasi Pembelajaran Generasi Alpha Di Era Digital." *Sosiola Pedagogi: Jurnal Inovasi Pendidikan, Sosial, dan Humaniora* 2, no. 1 (2026).
- Jon, Jon, Eni Rombe, and others. "Model Pembelajaran Berbasis Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Agama Kristen." *JOURNAL of THEOLOGICAL STUDENTS* 12, no. 1 (2023): 51–60.
- Juwan, Dian Paula April, Septiana Dwiputri Maharani, and Gede Agus Siswadi. "Transformasi Metode Mengajar Dalam Kurikulum Merdeka Ditinjau Dari Perspektif Aksiologi Pendidikan John Dewey." *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya* 8, no. 1 (2024): 19–29.
- Korompis, Ferry Lourens Sampel, Stany Rawung, Dominikus Rojoki Manullang, and Sahat Renol HS. "Tantangan Dan Peluang Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Di Era Digital: Suatu Kajian Literatur." *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora* 4, no. 3 (2025): 631–646.
- Kurniawan, Bobby Putra, and Christian Ade Maranatha. "The Indispensable Members : Reading 1 Corinthians 12 : 22 – 25 with Disability Theology for Inclusive Pedagogy in Christian Schools" 16 (2026): 22–25.
- Lahoep, Teofilus, Nelson Hasibuan, Angel Gabriela Jenesa, Tasya Oktavianti Pandjaitan, and Septiniar Laoli. "Strategi Peningkatan Kualitas Kompetensi Profesional Guru PAK Di Era Society 5.0." *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 14, no. 1 (2024): 149–174.
- Laia, Yuliusman. "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mendesain Pembelajaran Di Era Disrupsi Teknologi." *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat* 1, no. 2 (2023): 129–140.
- Legi, Hendrik, and Devarsh Gevariel Dean Legi. "Menguatkan Spiritualitas Generasi Alpha Melalui Pendidikan Agama Kristen Yang Kontekstual." *Jurnal Ap-Kain* 3, no. 1 (2025): 32–47.
- Loloagin, Glorya, Djoys Anneke Rantung, and Lamhot Naibaho. "Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau Dari Peran Pendidik PAK." *Journal on Education* 5, no. 03 (2023): 6012–6022.

- Manik, Novia Julita Zendrato; Fianus Tandiongan; Disetra Fiser. "MODEL PEMBELAJARAN MANDIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN Novia." *J T S 2024 (Journal of Theological Students)* 13, no. 1 (2024): 31–44.
- Massang, Olivia, Julnita Datu Langi, Yunike Limbong, Melya Malimbu, and Semar Wilkia Palimbunga. "Pendidikan Kristen Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Era Digital." *TARBIYATUL ILMU: Jurnal Kajian Pendidikan* 3, no. 2 (2025): 261–275.
- . "Pendidikan Kristen Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Era Digital." *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan* 3, no. 2 (2025): 261–275.
- Mbelanggedo, Nelci, and Semy Djulandy Balukh. "Pendidikan Agama Kristen Inklusif Di Era Post-Truth: Pendekatan Dialog Interspiritual." *Imitatio Christo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2025): 46–59.
- Mewet, Mince, and Oktavianus Ranga. "Spiritualitas Dalam Kurikulum Untuk Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Memupuk Iman Dan Pengetahuan." *Imitatio Christo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2025): 111–129.
- Naibaho, Dorlan, Yohana Aritionang, Sani Roka Sada Bancin, and Priscila Eklesia Girsang. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah." *International Transformative Education and Humanities Journal* 1, no. 2 (2025): 949–958.
- Natalia, Hana, Jon Jon, and others. "Peran Guru Dalam Pembinaan Kerohanian Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen." *JOURNAL of THEOLOGICAL STUDENTS* 13, no. 2 (2024): 120–130.
- Nggiri, Kristina May, Andriana Samol, and Melani Krisna Nosi Bune. "Efektivitas Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Pertumbuhan Iman Siswa." *Vox Veritatis : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2024): 68–81.
- Poluan, Serina. "Pendidikan Kristen Di Era Digital: Membangun Spiritualitas Dan Resiliensi Iman Melalui Pengajaran Nilai Kekristenan Dan Etis Teologi Untuk Mereduksi Degradasi Moral." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 7, no. 2 (2025): 33–35.
- Purba, Sintaria. "Transformasi Pendidikan Kristen Melalui Integrasi Teologi Praktis Strategi Pembelajaran Di Zaman Serba Cepat." *Jurnal Teologi Pondok Daud* 8, no. 2 (2025).
- Rafid, Rahmad, and Riski Febria Nurita. "Dinamika Pendidikan Dan Hukum Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Dalam Menghadapi Transformasi Teknologi." *MLJ Merdeka Law Journal* 6, no. 1 (2025).
- Ranga, Oktavianus. "Pembelajaran Agama Kristen Berbasis Pengalaman: Membangun Iman Melalui Narasi Hidup." *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen* 5, no. 2 (2024): 81–99.
- Sariyanto, Sariyanto. "Analisis Penerapan Pedagogik Spiritualitas Berdasarkan Injil Matius Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Society 5.0." *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 6, no. 1 (2025).
- Sayfullooh, Istiqomah As, Nafsi Latifah, and others. "Relevansi Teori Konstruktivistik Vygotsky Dengan Kurikulum Merdeka: Studi Kepustakaan." *Jurnal Tinta* 5, no. 2 (2023): 73–82.
- Sihite, Deni Roberkat. "Peran Pancasila Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda Di Era Digital." *Copyright* © 2, no. 4 (2025): 2025.
<https://jpm.terekamjejak.com/index.php/home/index>.
- Simarmata, Nathasya Octavinia. "Transformasi Pendidikan Agama Kristen Melalui Model Interaktif Berbasis Digital Dalam Membentuk Generasi Z Yang Beriman Dan Beretika." *International Transformative Education and Humanities Journal* 1, no. 2 (2025): 1063–1073.
- Simbolon, Christin Lorensia. "Membentuk Generasi Z Yang Beriman: Strategi Pembelajaran PAK Interaktif Dan Berbasis Digital." *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 2, no. 04 (2026): 2591–2602.
- Sinaga, Cyndi Grenata Riaminta. "Generasi Z Yang Beriman: Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Interaktif Dan Berbasis Digital." *International Transformative Education and Humanities Journal* 1, no. 2 (2025): 743–750.

- Situmorang, Anen Mangapul, and Iman Kristina Halawa. "Literasi Teologi Digital: Menjawab Tantangan Disrupsi Dalam Pendidikan Kristen Kontemporer." *GRAFTA: Journal of Christian Religion Education and Biblical Studies* 4, no. 1 (2024): 11–19.
- Soumilena, Selfiana. "Kode Etik Profesi Guru Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Menengah: Kajian Teoretis Dan Kontekstual." *Jurnal Silih Asah* 2, no. 1 (2025): 114–130.
- Sufiana, Isti, Agusti Purwani, Fisti Sucia, and others. "Transformasi Pembelajaran: Menjembatani Digital Learning Dan Model Konvensional." *As-Sulthan Journal of Education* 1, no. 4 (2025): 823–834.
- Sumual, Elisa Nimbo, Yohana Fajar Rahayu, and others. "Transformasi Pendidikan Agama Kristen: Strategi Adaptif Menghadapi Tantangan Pembelajaran Di Era Digital." *ELEOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2 (2025): 146–159.
- Tambunan, Ruhut Parningotan, Yonatan Alex Arifianto, and Reni Triposa. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Di Era Digital." *Jurnal Lentera Nusantara* 4, no. 1 (2024): 30–47.
- Tanaem, Endi, Omega Bia, Nadap Rafi Ghungnga, Yosep Sudarso, and Hemi Damnosel Bara Pa. "Tantangan Dan Peluang Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Society 5.0." *Sabar: Jurnal Pendidikan Agama Kristen dan Katolik* 2, no. 3 (2025): 96–117.
- Tapilaha, Sandra Rosiana, and Mozes Lawalata. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital." *The Way: Jurnal Teologi dan Kependidikan* 11, no. 1 (2025): 108–129.
- Tapilaha, Sandra Rosiana, and others. "Pendidikan Agama Kristen Transformatif: Kunci Pembentukan Karakter Dan Pertumbuhan Rohani Siswa." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 7, no. 2 (2025): 383–400.
- Tiba, Norianti Pai, Santi Aplunggi, Jidro Alfindo Sabuin, Leni Kristiana Wabang, Serni Marwina Almet, Sarci Henukh, Viatni Yakoba Manu, Risto Umbu Lowu Pangerang, and Aprilia Mengga. "Membangun Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital." *Educational Journal* 1, no. 2 (2026): 545–554.
- Toisuta, Jakson Sespa, Yuli Pheanto, and Natalia Saul Paruba. "Peluang Dan Tantangan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Menghadapi Era Digitalisasi Dan Kecerdasan Buatan." *EULOGIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 2 (2025): 417–431.
- Tonapa, Damaris, Ribka Esther Legi, Anatje Ivone Sherly Lumantow, Yahya Herman Liud, Anastacia Jennifer Alexandrina Mailoor, and others. "Membangun Karakter Kristiani Melalui Pendekatan Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Excelsior Pendidikan* 6, no. 1 (2025): 14–28.
- Vinnisutri, Yerlin, and Oktavianus Rangga. "Mendidik Pemimpin Masa Depan Yang Berkarakter Dan Beretika Melalui Pendidikan Agama Kristen." *Arastamar: Jurnal Ilmu Pendidikan Keagamaan* 1, no. 1 (2025): 46–61.
- Wahyuni, Tri, Zia Shakila, Shabrina Alsha Putri Almatasya, and Abdul Halim. "Model Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Literasi Digital Siswa." *Al-Hasib: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2025): 108–115.
- Wardani, Agrian, Rossa Hermelia, Andina Marianita, and Sarmauli Sarmauli. "Refleksi Teologis Menggunakan Lingkaran Pastoral Dalam Pendidikan Kristen." *Damai: Jurnal Pendidikan Agama Kristen Dan Filsafat* 2, no. 2 (2025): 55–65.
- Wati, Sanita, and Nurhasannah Nurhasannah. "Penguatan Kompetensi Guru Dalam Menghadapi Era Digital." *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 10, no. 2 (2024): 149–155.
- Wohon, Frimsi, Ristan Rakim, Eva Wahyuni, Anita Grays Freideliën Pantow, and Hermin Ranting. "Transformasi Kurikulum Pendidikan Agama Kristen: Kompetensi Guru PAK Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Digital." *Skenoo : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2025): 1–19.
- Zalukhu, Anto, Tantri Yulia, and Disetra Fiser Manik. "Efektivitas Metode Interaktif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen." *Journal Of Theological Students* 13, no. 1

